

## Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia 2 Tahun

Fransisca S.O. Dedi<sup>1</sup>, Tri Riya Anggraini<sup>2</sup>, Awalludin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung, <sup>3</sup>Universitas Baturaja

fransisca\_so\_dedi@stkipgribl.ac.id<sup>1</sup>, tri260211@gmail.com<sup>2</sup>,

awalludinawri@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui bagaimana kemampuan anak memperoleh bahasa, dilihat dari pemerolehan leksikon pada anak usia 2 tahun. Data dalam penelitian ini adalah kemampuan bicara anak setelah 2 tahun. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini anak usia 2 tahun telah dapat mengucapkan sesuai bahasa yang ia kuasai, dengan demikian anak usia 2 tahun dapat mengucapkan kata apa yang ia peroleh dari bahasa dimana ia peroleh baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar dengan menggunakan pemerolehan leksikon.

**Kata kunci:** pemerolehan bahasa, leksikon

***Abstract:** This study aims to describe knowing how children's ability to acquire language, seen from the acquisition of the lexicon in children aged 2 years. The data in this study is the child's speech ability after 2 years. This study used a qualitative descriptive design. The results of this study, children aged 2 years have been able to pronounce according to the language he mastered, thus children aged 2 years can say what words he got from the language where he got both from his family and the surrounding environment by using lexicon acquisition.*

***Keywords:** language acquisition, lexicon*

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, selain sebagai medium untuk melakukan tindakan, bahasa juga berfungsi sebagai cerminan budaya penuturnya. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi bersifat arbitrer, artinya antara lambang yang berupa bunyi itu tidak memiliki hubungan wajib dengan konsep yang dilambangkan, kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

Setiap manusia pasti mengalami proses pemahaman dan menghasilkan bahasa melalui beberapa tahap, melalui meraban sampai kefasihan penuh, begitu pun dengan seorang balita (bayi di bawah lima tahun) mengalami pemerolehan bahasa. Fungsi bahasa anak tidak berbeda dengan bahasa seorang dewasa, antara lain untuk berkomunikasi, mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan teman sebayanya, dan sebagainya. Pemerolehan bahasa pertama (PB1) terjadi apabila anak yang belum pernah belajar bahasa apapun, kecuali dimana anak itu beradaptasi.

Pemerolehan bahasa pertama berkaitan dengan segala aktivitas seseorang dalam menguasai bahasa ibunya. Seorang anak menggambarkan pemerolehan bahasa pertama melalui bahasa ibunya, pemerolehan bahasa pertama ini dapat dilihat dengan nyata dari kecepatan terjadinya proses pemerolehan bahasa yang terjadi secara alamiah. Memperoleh bahasa pertama, ada juga memperoleh bahasa kedua atau disebut juga PB2. Pemerolehan bahasa kedua adalah pemerolehan bahasa yang berlangsung setelah seseorang menguasai atau mempelajari bahasa pertamanya.

Pemerolehan leksikon sebelum anak mengucapkan kata, mempunyai cara lain untuk berkomunikasi misalnya anak menggunakan tangis dan gesture (gerakan tangan, kaki, mulut, dan sebagainya). Seorang ibu biasanya bisa membedakan tangis lapar, tangis sakit, tangis basah (pipis). Menurut Dardjowodjojo (2000), leksikon adalah kamus mental yang dimanfaatkan oleh penutur bahasa pada saat bertindak sebagai pendengar (atau pembaca) ataupun sebagai pembicara (atau penulis).

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun sudah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Nursalam dan Nurhikmah (Nursalam & Nurhikmah, 2018) menunjukkan bahwa anak usia 3,6 tahun sudah mampu menuturkan empat jenis kalimat, yaitu kalimat interogatif, deklaratif, imperatif, dan interjeksi. Subjek penelitian belum mampu mengucapkan kalimat secara sempurna karena unsur sintaksisnya belum lengkap dan kalimat-kalimat yang diucapkan masih terpengaruh oleh bahasa ibu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mushaitir (Mushaitir, 2016) menunjukkan bahwa anak usia 4-6 tahun sudah mampu menggunakan kalimat tunggal dengan klausa lengkap maupun tidak lengkap dan memiliki struktur runtut dan inversi. Selain itu, anak usia 4-6 tahun sudah mampu menggunakan kalimat majemuk koordinatif dan subordinatif dalam berkomunikasi.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian tentang pemerolehan leksikon anak usia 2 tahun, untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak memperoleh bahasa, dilihat dari pemerolehan leksikon pada anak usia 2 tahun.

## **KAJIAN TEORI**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Bahasa pada hakikatnya merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2002). Lebih lanjut, Owen (Solehan, 2011) menjelaskan bahwa bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Pemerolehan bahasa pertama adalah suatu proses yang dialami oleh anak dalam mempelajari suatu bahasa yang merupakan bahasa yang betul-betul pertama baginya. Pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung dalam otak anak ketika memperoleh bahasa pertama (Chaer, 2007). Senada dengan itu, menurut Dardjowidjojo (2000) pemerolehan bahasa berkaitan dengan penguasaan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa ibu. Pemerolehan bahasa akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak.

Pemerolehan bahasa pertama sangat berkaitan dengan perkembangan sosial anak dan pembentukan identitas sosial. Mempelajari bahasa pertama merupakan salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi anggota suatu masyarakat (Yogatama, 2011). Pada masa pemerolehan bahasa anak, lebih mengarah kepada fungsi komunikasi daripada bentuk bahasa. Pemerolehan bahasa pada anak-anak mempunyai ciri-ciri berkesinambungan, merupakan suatu rangkaian kesatuan, dan dimulai dari ujaran satu kata yang sederhana hingga mencapai gabungan kata dan kalimat yang lebih rumit (Manurung, 2014). Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh usia anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik anak (Yogatama, 2011).

Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara sopan. Perkembangan bahasa berlangsung sangat cepat dan menjadi landasan dalam perkembangan selanjutnya pada masa balita. (Safitri, 2017). Perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui pemerolehan bahasa merupakan salah satu tahap penting dalam rangka transmisi bahasa agar terhindar dari kepunahan (Mayasari, 2018).

Salah satu proses pemerolehan bahasa adalah leksikon, menurut Parera (1993:86), leksikon adalah suatu himpunan kata-kata dan idiom sebuah bahasa, ada berbagai macam sesuai dengan bidang pemakaian kata-kata dan idiom tersebut. Sedangkan menurut Dardjowidjojo (2000:241),

leksikon adalah “kamus mental yang dimanfaatkan oleh penutur bahasa pada saat bertindak sebagai pendengar ataupun sebagai pembicara.

Dapat dikatakan bahwa leksikon merupakan kamus mental yang berisi himpunan kata-kata dan idiom yang dimanfaatkan oleh penutur bahasa. Dalam hal awal pemerolehan kata, Barrett dalam Dardjowidjojo (2000:241), menyatakan bahwa umumnya anak telah mulai memperoleh kata dan makna sekitar umur 9 bulan sampai 1 tahun. Pada saat anak mencapai umur 2 tahun sampai 2 tahun 6 bulan anak telah memperoleh sekitar 500 kata. Namun, memperoleh leksikon seorang anak dengan yang lainnya pasti berbeda.

Pada usia 2 tahun, anak sudah mampu mengucapkan ujaran dua kata, merespon pembicaraan lawan bicara, dan masuk dalam percakapan singkat (Dardjowidjojo, 2000). Pada usia 3 tahun, anak mulai bisa melakukan percakapan lama dan bergiliran dengan lawan bicara (Yogatama, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darjowidjojo (Dardjowidjojo, 2000) yang meneliti perkembangan bahasa cucu perempuannya, Echa. Pada usia 2 tahun, Echa sudah mampu mengucapkan sesuatu dalam bentuk kalimat tunggal maupun majemuk. Pada usia tiga tahun, Echa sudah mampu mengucapkan kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif.

Anak usia 3-6 tahun telah memperoleh kosakata, yaitu kosakata dasar (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, kata yang berhubungan dengan kekerabatan, dan kata depan), kosakata turunan (imbuhan prefiks, imbuhan sufiks, imbuhan infiks, dan imbuhan konfiks), dan kosakata ulang (Nurjamiaty, 2015). Dalam rentang usia 3;0-4;0 anak juga mampu menguasai ataupun mengujarkan beberapa jenis kalimat, di antaranya adalah kalimat deklaratif/berita, kalimat imperatif/perintah, kalimat interogatif/tanya, dan kadang-kadang kalimat eksklamatif/seru (Yuniarsih, 2013).

Menurut Dardjowidjojo (2000:253), pemerolehan leksikon pada ‘Echa’ mencapai 593 pada kata pada umur 3 tahun (2 tahun sampai 3 tahun). Pemerolehan leksikon ‘Echa’ disadarkan pada empat jenis kata saja. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Nominal	: 304 ---52%
Verba	: 157 ---26%
Ajektiva	: 96 ---16%
Kata fungsi	: 36---6%
N=	593

Menurut Meoliono, dkk dalam Finoza (2003:62), pembagian kelas bahasa kata bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam lima jenis kelompok kata, yaitu:

1. Verba

Verba atau kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Untuk mengenali jenis kata kerja, kita dapat menggunakan dengan menanbahkan **dengan + Nomina / adjektiva** di belakang kata yang diuji.

Contoh : *tulis + dengan pena* (Nomina)

*Berpergian + dengan berbicara*

Dari contoh di atas, verba terbagi menjadi dua macam, yaitu (a) verba asal, yaitu verba yang dapat berdiri sendiri di dalam kalimat tanpa bantuan afiks, misalnya *tulis, pergi, dan lihat*; (b) verba turunan, yaitu verba yang mempunyai afiks, misalnya *menulis, bepergian, dan berbicara*.

## 2. Adjektiva

Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menerangkan sifat, keadaan, watak, tabiat orang/binatang/suatu benda. Berdasarkan bentuk, adjektiva dibedakan atas dua macam, yaitu adjektiva yang berbentuk tunggal, dan adjektiva yang berimbuhan.

Ciri adjektiva yang berbentuk tunggal adalah:

- a. Dapat diberi keterangan pembanding seperti *lebih, kurang, dan paling*; misalnya *lebih baik, kurang indah, dan paling pandai*.
- b. Dapat diberi keterangan penguat seperti, *sangat, amat, benar, sekali, dan terlalu*. Misalnya *sangat senang, amat luas, mahal benar, sedikit sekali, dan terlalu berat*.
- c. Dapat diingkari dengan kata ingkar *tidak*, misalnya *tidak benar, tidak sehat, dan tidak cantik*.

Sebagian besar adjektiva berimbuhan dibentuk dengan bantuan sufiks yang diserap dari bahasa Inggris, dan Arab yang menjadi produksi dalam bahasa Indonesia, yaitu sufiks *-al, -I, -iah, -if, -ik, -is, -er, dan, -wi*. Selain akhiran tersebut, ada dua kombinasi afiks yang turut membentuk adjektiva, yaitu konfiks **ke- + -an**, dan **se- + -nya**, dengan bentuk dasar kata ulang (reduplikasi). Contohnya, *alimiah, surgawi, keibu-ibuan, secantik-cantiknya, dan sepandai-pandaiannya*.

## 3. Adverbia

Adverbia atau kata keterangan adalah kata yang menerangkan predikat suatu kalimat.

## 4. Rampung Nomina

Rampung nomina dapat dibedakan sebagai berikut:

### a. Nomina

Nomina adalah kata yang mengacu kepada suatu benda (konkret maupun abstrak). Contoh nomina konkret adalah *buku, kunci, kendaraan*,

dan pohon. Contoh nomina abstrak adalah *agama, pengetahuan, kehendak, dan peraturan*.

Kata benda dapat diuji dengan menambah yang + ajektif atau yang sangat + ajektif. Contoh: *buku + yang mahal*.

b. Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Salah satu alasan kuat yang mendukungnya masukan pronomina ke dalam rumpun nomina adalah batasan pronomina persona, yaitu pronomina yang dipakai untuk mengacu kepada orang lain. Batasan pronomina persona itu menunjukkan bahwa pronomina sebenarnya kata benda juga, contohnya: *ia, mereka, dan Anda*.

c. Numeralia

Numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya orang, bilangan, dan barang. Batasan numeralia menyuratkan fungsi numeralia untuk menghitung benda. Rumpun partikel atau kata tugas dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

✓ Preposisi

Preposisi adalah kata tugas yang selalu di depan nomina, ajektiva, atau verba untuk membentuk gabungan kata depan (frasa preposisional). contoh: *di kantor, pada hari minggu, dengan memburuh, sejak kecil, dan buat orang tua*

✓ Konjungsi.

Konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat. Yang termasuk ke dalam konjungsi adalah dan, kalau, atau karena, dan sebagainya. Contoh: *...antara hidup dan mati*.

✓ Interjeksi

Interjeksi adalah kata tugas yang dipakai untuk mengungkapkan seruan hati seperti kagum, sedih, heran, dan jijik. Kata seru dipakai di dalam kalimat imperatif. Contoh kata yang termasuk interjeksi adalah *ayo, aduh, ih, sial, astaga, dan wah*.

✓ Partikel

Sebenarnya partikel bermakna unsur-unsur kecil dari suatu benda. Analog dengan makna tersebut, unsur kecil dalam bahasa, kecuali yang jelas satuan bentuknya, disebut partikel. Dalam kaitannya dengan kata tugas, partikel yang dibicarakan disini adalah partikel yang berperan membentuk kalimat interogatif, yaitu -kah, dan -lah ditambah dengan -lah yang hanya dipakai dalam kalimat pernyataan. Contohnya:

*Apakah bapak dedi sudah datang? (kalimat interogatif)*

*Ambilah yang engkau mau!* (kalimat imperatif)

*Siapalah gerangan-gerangan jodohku nanti?* (kalimat interogatif)

*Apa pun yang terjadi, saya harus pergi* (kalimat deklartif)

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan. Dengan menggunakan metode ini penulis akan menggambarkan bagaimana pemerolehan leksikon anak usia 2 tahun.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dua informan yaitu:

1. Subjek penelitian pertama yang adalah Faiz, yang dilahirkan di Kemiling, pada tanggal 23 September 2019. Anak keempat dari empat bersaudara, pasangan dari bapak Nasrowi dan ibu Herawati. Faiz akan memberikan gambaran mengenai pemerolehan leksikon.
2. Subjek penelitian kedua adalah Nadia Firtiana di lahirkan di Bilabong, pada tanggal 7 Agustus 2019. Nadia adalah anak ketiga dari pasangan bapak Syukur dan dan ibu Fatimah. Nadia akan memberikan gambaran mengenai pemerolehan leksikon.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pemerolehan leksikon pada Faiz dan Nadia Fitriana**

#### **a. Faiz**

##### **(1).Pemerolehan Verba**

Pemerolehan Faiz adalah sebagai berikut:

Cucu	'susu'
Andi	'mandi'
Bacah	'basah'
Duduk	'duduk'
Bobok	'tidur'
Alam	'dalam'
kuwar	'keluar'
Empet	'terjepit'
Epan	'depan'
Akang	'belakang'
Epuk	'pukul'
gatal	'gatal'
Uang	'buang'
Alan	'jajan'
Lup	'tipu'

Elok	'ikut'
------	--------

(2) Pemerolehan Ajektiva

Nyum	'senyum'
Auk	'bau'
Pedas	'pedas'
Agus	'bagus'
Eyen	'keren'

(3) Pemerolehan Adverbial

Lom	'belum'
Abis	'habis'

(4) Pemerolehan Nomina

Ambing	'kambing'
Sapi	'sapi'
Ayam	'ayam'
Mbom	'mobil'
Mie	'mie'
Ampah	'sampah'
Aco	'bakso'
Pisang	'pisang'
Pipi	'televisi'
Emur	'jemur'
Atu	'sepatu'
Sandal	'sendal'

(5) Pemerolehan Pronomina

Mamak	'ibu'
Ayah	'ayah'
Nenek	'nenek'

(6) Pemerolehan Numeria

Atu	'satu'
Seuluh	'sepuluh'
Seilan	'sembilan'
Enam	'enam'
Ujuh	'tujuh'
Ua	'dua'

b. Nadia Fitriana

(1) Pemerolehan Verba

Pemerolehan Nadia Fitriana adalah sebagai berikut:

Num	'minum'
Uduk	'duduk'
Mamam	'makan'
Ntak	'mintak'
Minjam	'pinjam'
Cucu	'susu'
Tus	'putus'
Tak	'buka'
Bobok	'tidur'
Jajang	'jajan'

(2) Pemerolehan Ajektiva

Tik	'cantik'
-----	----------

(3) Pemerolehan Adverbia

Lom	'belum'
Ndak	'tidak'

(4) Pemerolehan Nomina

Uku	'buku'
Caca	'sasa'
Men	'permen'
Pupuk	'kerupuk'
Nyu	'air'
Yam	'ayam'
Itang	'ikan'
Aju	'baju'
Nyak	'minyak'
Bum	'mobil'

(5) Pemerolehan pronominal

Ai	'kakek'
Yah	'ayah'
Bu	'ibu'
Nyai	'nenek'

(6) Pemerolehan Numeralia

Tu	'satu'
Pang	'delapan'
Ma	'lima'

**Pembahasan**

1. Pemerolehan Verba

Pemerolehan leksikon dilihat dari bentuk verba antara faiz dan nadia, pemerolehan bahasa pertamanya masih ada yang cara pengucapannya masih belum sesuai dengan bahasa pertama yang di dapat, karena pada pemerolehan bahasa pertamanya masih terpengaruh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, seperti pada verba yang di dapat oleh faiz pada kata cucu yang seharusnya susu dan Nadia pada kata mamam (makan) , cucu (susu) , bobok (tidur). Maka dapat dilihat dari apa beberapa kata di atas ada cara pengucapan verbanya mengalami pengaruh bahasa yang bukan dari bahasa pertamanya yaitu bahasa Palembang. Hal tersebut menurut peneliti kurang baik karena dapat mempengaruhi bahasa anak untuk pemerolehan bahasa keduanya.

2. Pemerolehan Ajektiva

Pemerolehan ajektiva antara Faiz dan Nadia, dari kata yang dihasilkan oleh Faiz hanya lima kata, sedangkan ajektiva yang dihasilkan oleh Nadia hanya satu kata. Jadi antara faiz dan nadia mengalami perbedaan mengenai kelancaran berbicara, karena pada dasarnya faiz anaknya suka berbicara, sedangkan Nadia anaknya lebih banyak diam.

3. Pemerolehan Adverbia

Dari pemerolehan adverbia antara faiz dan nadia, kata yang dihasilkan yaitu faiz hanya mengucapkan 3 kata sedangkan nadia hanya 2 kata yang diperoleh, ada kata yang sama pengucapan antara faiz dan nadia yaitu pada kata iom (belum). Dari adverbia yang didapat sudah sesuai dengan bahasa pertama yang diperoleh yaitu bahasa Palembang dan tidak mengalami pengaruh dari bahasa lain diluar bahasa Palembang.

4. Pemerolehan Rumpun Nomina

Dari pemerolehan nomina di atas antara Faiz dan Nadia cukup banyak yang dihasilkan, tapi dari nomina yang dihasilkan kedua informan cukup terlihat jelas kelancaran berbicara antara keduanya dan yang lebih jelas terlihat bahasa dari Faiz karena kata yang dihasilkan sesuai dengan bahasa pertamanya yaitu bahasa Palembang.

## 5. Pronomina

Dari pemerolehan bahasa dilihat dari pronominal antara Faiz dan Nadia, masih jelas apa yang diucapkan oleh Faiz dari pada Nadia. Dilihat dari pemerolehan di atas bahwa dapat dikatakan Nadia masih belum lancar pengucapan bahasa pertamanya.

## 6. Numeralia

Dari pemerolehan di atas terlihat jelas dari numeralia lebih banyak yang dihasilkan oleh Faiz dibandingkan Nadia dan pengucapannya pun lebih jelas yang diucapkan oleh Faiz dilihat dari pemerolehan numeralianya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pemerolehan leksikon, diperoleh kesimpulan bahwa anak usia 2 tahun telah dapat mengujarkan sesuai bahasa yang ia kuasai, dengan demikian anak usia 2 tahun dapat mengujarkan kata apa yang ia peroleh dari bahasa dimana ia peroleh baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar dengan menggunakan pemerolehan leksikon, serta hasil dari penelitian di atas bahasa yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh teknologi dan pengucapan yang dihasilkan oleh kedua informan tersebut pengaruh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo. (2000). *Echa: kisah pemerolehan bahasa anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana. (2002). Struktur, kategori, dan fungsi dalam teori sintaksis. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Manurung, R. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dengan stimulasi games edukasi. *Ranah*, 3(1).
- Mayasari. (2018). Publikasi bentuk fungsi dan kategori sintaksis tuturan masyarakat Manduro sebagai pendukung perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 2(1).
- Mushaitir. (2016). Pemerolehan sintaksis (B1) bahasa Sasak pada anak usia 4-6 tahun di Lombok Timur melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1).
- Nurjamiaty. (2015). Pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun berdasarkan tontonan kesukaannya ditinjau dari konstruksi semantik. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2).
- Nursalam & Nurhikmah. (2018). Representasi kalimat pada tuturan anak usia 3,6 tahun. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan*

*Pengajarannya, 11(2).*

Parera. J.d. 1993. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Fonetik dan Fonemik*. Ende Flores: Nusa Indah.

Solehan. (2011). *Pendidikan bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yogatama, A. (2011). Pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ditinjau dari sudut pandang morfosintaksis. *LENSA, 1(1)*.

Yuniarsih. (2013). Pemerolehan kalimat bahasa Indonesia pada anak usia 3;0-4;0 tahun (studi kasus pada Muhamad Ahsan Hafiz). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni, 1(2)*.